

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO **SOSIAL EKONOMI LAMPUNG** TRIWULAN II



2020



PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO **SOSIAL EKONOMI LAMPUNG** TRIWULAN II



2020

Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan II-2020

ISSN : 2745-9756

No. Publikasi: 18000.2101

Katalog: 9201015.18

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: xii + 50 halaman

Naskah:

BPS Provinsi Lampung

Penyunting:

BPS Provinsi Lampung

Desain Kover oleh:

BPS Provinsi Lampung

Penerbit:

©BPS Provinsi Lampung

Pencetak: -

Sumber Ilustrasi: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan II Tahun 2020 merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang disajikan secara triwulanan.

Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator sosial ekonomi utama seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, perubahan struktur ekonomi, perkembangan inflasi, nilai tukar petani, ekspor-impor, produksi pertanian, pengangguran dan kemiskinan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kepada para pengguna publikasi ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Agustus 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung



Ir. Faizal Anwar, M.T

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
1. EKONOMI DAN PERDAGANGAN	1
1.1. Produk Domestik Regional Bruto	1
1.2. Inflasi	12
1.3. Nilai Tukar Petani	15
1.4. Ekspor	19
1.5. Impor	22
1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri	24
2. PERTANIAN	25
2.1. Produksi Padi	25
3. SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN	31
3.1. Kependudukan	31
3.2. Kemiskinan	34
3.3. Ketenagakerjaan	38
3.4. Indeks Pembangunan Manusia	43
3.5. Gini Ratio	47
3.6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	49

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Lampung Triwulan II-2020	1
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan <i>Y-on-Y</i> Lampung	2
Gambar 1.3 Lapangan Usaha dengan Kontraksi <i>Y-on-Y</i> Terdapat.....	3
Gambar 1.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung <i>Y-on-Y</i> Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020. 4	
Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan <i>Q-to-Q</i> Lampung	5
Gambar 1.6 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)	6
Gambar 1.7 Kontraksi Terdapat PDRB <i>Y-on-Y</i> Komponen Pengeluaran (persen), Triwulan II-2020 Terhadap Triwulan I-2019	8
Gambar 1.8 Sumber Pertumbuhan PDRB <i>Y-on-Y</i> Lampung menurut	9
Gambar 1.9 Pertumbuhan PDRB Komponen Pengeluaran (Persen),.....	10
Gambar 1.10 Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan II-2019, I-2019 dan II-2020	10
Gambar 1.11 Pertumbuhan Ekonomi <i>Y-on-Y</i> menurut Provinsi.....	12
Gambar 1.12 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (Persen), Triwulan II-2020	13
Gambar 1.13 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung (Persen)	14
Gambar 1.14 Perbandingan Inflasi Kota di Pulau Sumatera (Persen),.....	14
Gambar 1.15 Perkembangan Inflasi Gabungan Triwulanan Provinsi Lampung	15
Gambar 1.16 Rata-Rata NTP Lampung (2018=100)	16
Gambar 1.17 Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional (2018=100),	17
Gambar 1.18 Perbandingan Nilai Tukar Petani (2018=100) menurut Provinsi	18

Gambar 1.19 Perkembangan Nilai Ekspor Lampung (Juta US\$)	19
Gambar 1.20 Komoditi Utama Penyumbang Ekspor Lampung	20
Gambar 1.21 Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$)	20
Gambar 1.22 Nilai Ekspor Provinsi se-Sumatera (Juta US\$)	21
Gambar 1.23 Perkembangan Nilai Impor Lampung (Juta US\$)	22
Gambar 1.24 Komoditi Utama Penyumbang Impor Lampung	23
Gambar 1.25 Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (Juta US\$)	23
Gambar 1.26 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri	24
Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Lampung, Januari– Desember 2019	27
Gambar 2.2 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019	28
Gambar 2.3 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019 (Ton-GKG)	29
Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Lampung, Januari– Desember 2019	30
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Lampung (Ribuan Jiwa), 2016-2020	31
Gambar 3.2 Perbandingan Penduduk Lampung menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020	33
Gambar 3.3 Perbandingan Jumlah Penduduk se-Sumatera (Ribuan Jiwa), 2020	34
Gambar 3.4 Persentase Penduduk Miskin Lampung	35
Gambar 3.5 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2014-2020	37
Gambar 3.6 Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi	38

Gambar 3.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung menurut Daerah Kota- Desa (Persen), Februari 2018 – Februari 2020	40
Gambar 3.8 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja menurut	41
Gambar 3.9 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja menurut	42
Gambar 3.10 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Sumatera (Persen), Februari 2020	43
Gambar 3.11 Perkembangan IPM Lampung, 2010-2019	44
Gambar 3.12 Indeks Pembangunan Manusia se-Sumatera, 2019.....	45
Gambar 3.13 Perkembangan <i>Gini Ratio</i> Lampung, 2015-2020	47
Gambar 3.14 Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah, Maret 2019 – Maret 2020.....	48
Gambar 3.15 IPG Provinsi se-Indonesia, Tahun 2019	49
Gambar 3.16 Tren IDG Provinsi Lampung, 2010-2018.....	50

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

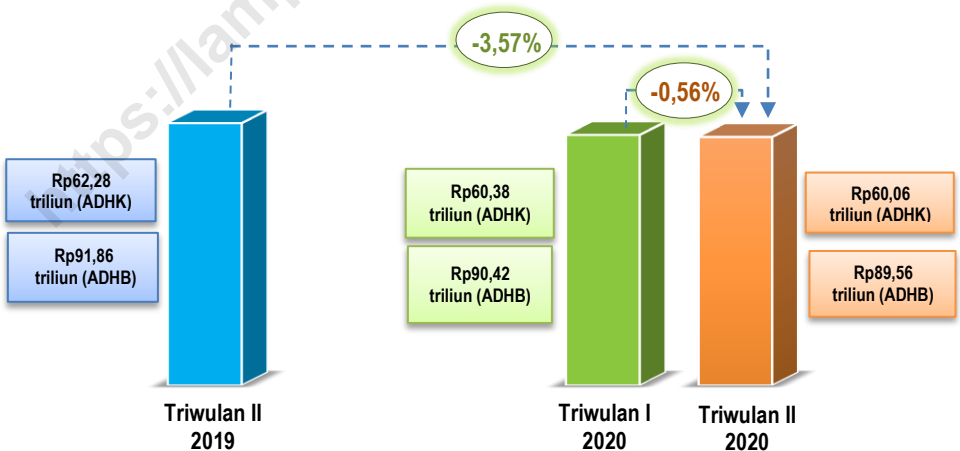
Tabel 1.1 PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha	7
Tabel 1.2 PDRB menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah),	11
Tabel 1.3 Rata-rata NTP Lampung Menurut Subsektor (2018=100) Triwulan I 2020 – II 2020.....	17
Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Lampung, 2016-2020	31
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020..	32
Tabel 3.3 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin	36
Tabel 3.4 Penduduk Lampung Usia 15 Tahun ke Atas menurut	39
Tabel 3.5 IPM Lampung menurut Komponen, 2013-2019	45
Tabel 3.6 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi	46

1. EKONOMI DAN PERDAGANGAN

1.1. Produk Domestik Regional Bruto

- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung triwulan II-2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tercatat mencapai Rp89,56 triliun, dan atas dasar harga konstan mencapai Rp60,06 triliun.
- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan II-2020 kontraksi sebesar 3,57 persen, turun dibanding triwulan II-2019 (*y-on-y*) yang tumbuh 5,61 persen. Dari sisi produksi, kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pegudangan sebesar 13,22 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Impor Barang dan Jasa sebesar 13,85 persen dan Ekspor Barang dan Jasa sebesar 9,96 persen.

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Lampung Triwulan II-2020

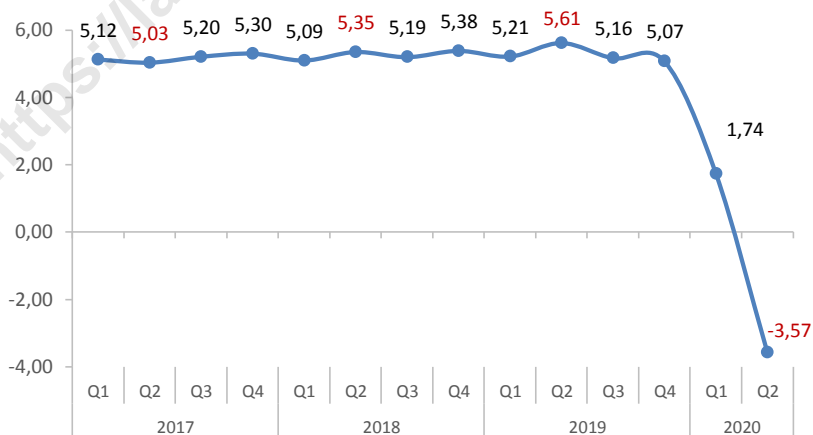


- Ekonomi Provinsi Lampung triwulan II-2020 kontraksi 0,56 persen dibanding triwulan I-2020 (*q-to-q*). Dari sisi produksi, kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 16,84 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Impor Barang dan Jasa sebesar 8,84 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,82 persen.

Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2020 dibandingkan dengan Triwulan II-2019 (*Y-on-Y*)

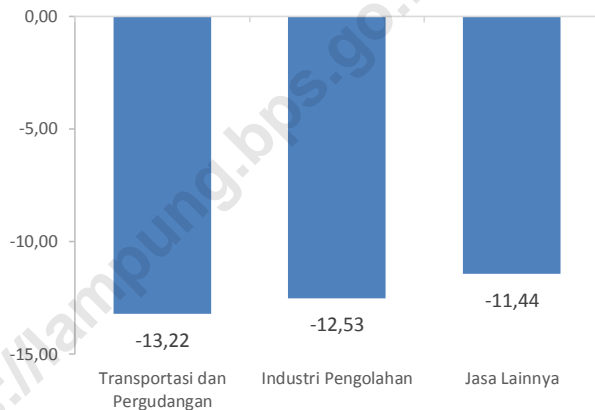
- Perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan II-2020 (*y-on-y*) kontraksi sebesar 3,57 persen, turun dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Kontraksi terjadi pada sebagian besar lapangan usaha, hanya tujuh lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan pada triwulan ini.

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan *Y-on-Y* Lampung (Persen) 2017-2020



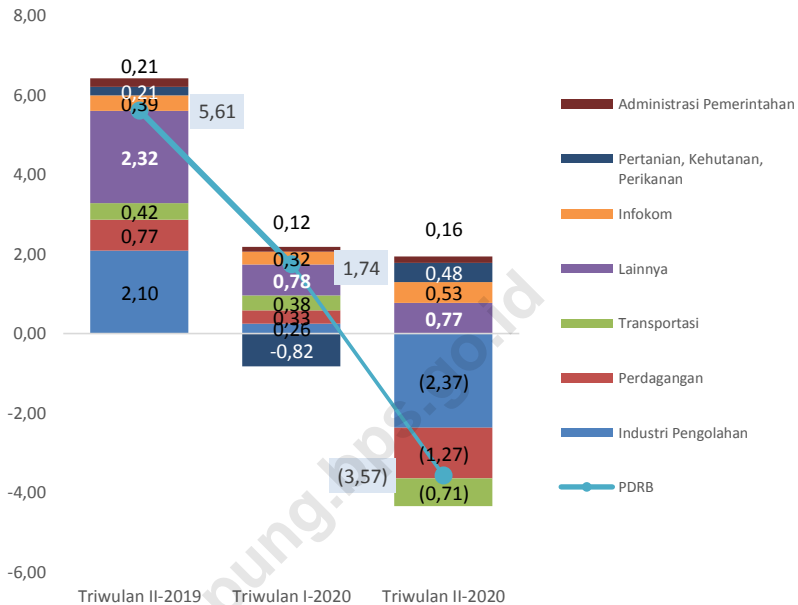
✚ Lapangan usaha dengan kontraksi (*y-on-y*) terdalam adalah Transportasi dan Pegudangan sebesar 13,22 persen, diikuti Industri Pengolahan sebesar 12,53 persen, dan Jasa Lainnya sebesar 11,44 persen. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Informasi dan Komunikasi sebesar 11,03 persen, diikuti Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 5,40 persen, serta Jasa Pendidikan sebesar 4,45 persen.

Gambar 1.3 Lapangan Usaha dengan Kontraksi Y-on-Y Terdalam (Persen), Triwulan II-2020



✚ Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Triwulan II-2020 (*y-on-y*) yang kontraksi sebesar 3,57 persen, Industri Pengolahan menyumbang sumber kontraksi tertinggi sebesar 2,37 persen, diikuti Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,27 persen, serta Transportasi dan Pegudangan sebesar 0,71 persen.

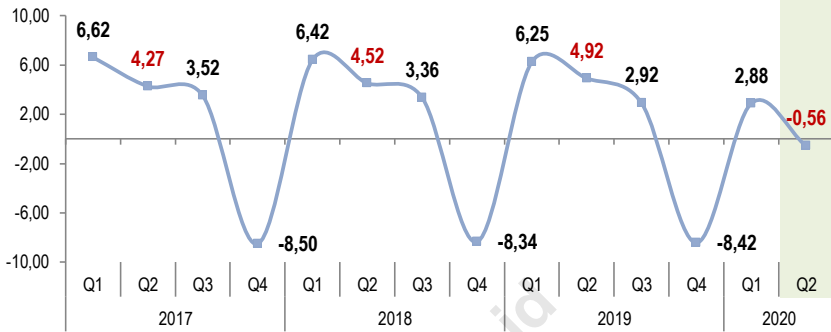
Gambar 1.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung Y-on-Y Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020



Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2020 dibandingkan dengan Triwulan I-2020 (Q-to-Q)

Perekonomian Provinsi Lampung Triwulan II-2020 mengalami kontraksi sebesar 0,56 persen, melemah bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) yang saat itu mengalami pertumbuhan sebesar 2,88 persen. Penurunan ini terutama disebabkan kontraksi pada sebagian besar lapangan usaha, terutama Jasa Lainnya yang mengalami kontraksi terdalam sebesar 16,84 persen, diikuti Transportasi dan Perdagangan kontraksi sebesar 12,24 persen, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum kontraksi sebesar 10,39 persen.

Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Q-to-Q Lampung (Persen) 2017-2020

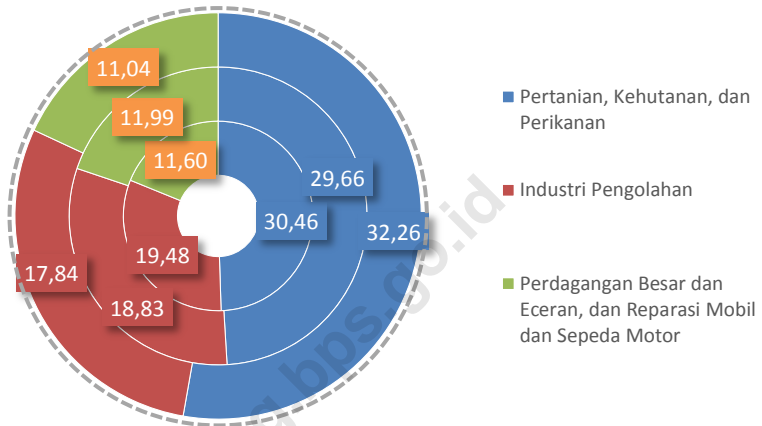


- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun-tahun sebelumnya, kondisi perekonomian triwulan II-2020 merupakan yang terendah. Pada triwulan II tahun 2017, 2018, dan 2019 selalu terjadi pertumbuhan di atas empat persen dibandingkan triwulan sebelumnya, berbeda dengan yang terjadi pada triwulan II-2020 yang mengalami kontraksi.

Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2020

- ✚ Struktur perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan II-2020 didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (32,26 persen); Industri Pengolahan (17,84 Persen); Serta Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (11,04 Persen).

Gambar 1.6 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020



Keterangan: Lingkaran terdalam keluar triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020

- + Distribusi kategori Pertanian semakin mendominasi, dapat dilihat dari nilai distribusi Lapangan Usaha Pertanian yang mengalami peningkatan dibandingkan beberapa triwulan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Provinsi Lampung masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencahariannya.

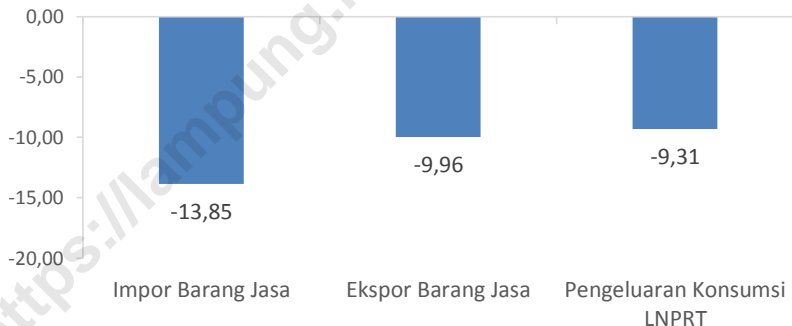
**Tabel 1.1 PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha
(Miliar Rupiah), Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020**

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan			
	Trw II-2019	Trw I-2020	Trw II-2020	Trw II-2019	Trw I-2020	Trw II-2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27 980,02	26 820,86	29 123,19	18 195,24	16 909,86	18 495,96
B	Pertambangan dan Penggalian	5 114,44	4 726,39	4 446,69	3 499,92	3 475,42	3 422,49
C	Industri Pengolahan	17 896,27	17 020,95	16 107,64	11 770,11	10 890,62	10 295,86
D	Pengadaan Listrik, Gas	143,76	146,95	139,00	107,86	110,59	105,74
E	Pengadaan Air	90,76	93,46	94,8	60,49	62,10	62,98
F	Konstruksi	8 184,37	8 383,09	8 078,76	5 819,08	5 900,25	5 688,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10 654,85	10 841,26	9 867,73	7 659,37	7 570,33	6 868,78
H	Transportasi dan Pergudangan	4 828,90	4 788,95	4 167,70	3 329,57	3 292,32	2 889,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 453,97	1 513,79	1 356,20	907,70	940,63	842,89
J	Informasi dan Komunikasi	3 539,93	3 623,98	3 921,46	2 991,19	3 045,53	3 321,19
K	Jasa Keuangan	1 809,69	1 926,75	1 828,77	1 190,99	1 263,76	1 216,11
L	Real Estate	2 622,87	2 802,80	2 641,88	1 837,08	1 919,97	1 805,38
M, N	Jasa Perusahaan	132,29	137,13	129,19	83,84	85,47	80,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3 060,23	3 070,90	3 254,57	1 880,79	1 874,41	1 982,39
P	Jasa Pendidikan	2 680,85	2 744,42	2 797,76	1 784,27	1 815,69	1 863,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	831,90	886,77	861,36	589,66	628,27	608,17
R, S, T, U	Jasa lainnya	839,50	887,06	739,53	572,17	609,33	506,70
	PDRB	91 864,59	90 415,50	89 556,22	62 279,33	60 394,58	60 056,21

Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan II-2020 dibandingkan dengan Triwulan II-2019 (Y-on-Y)

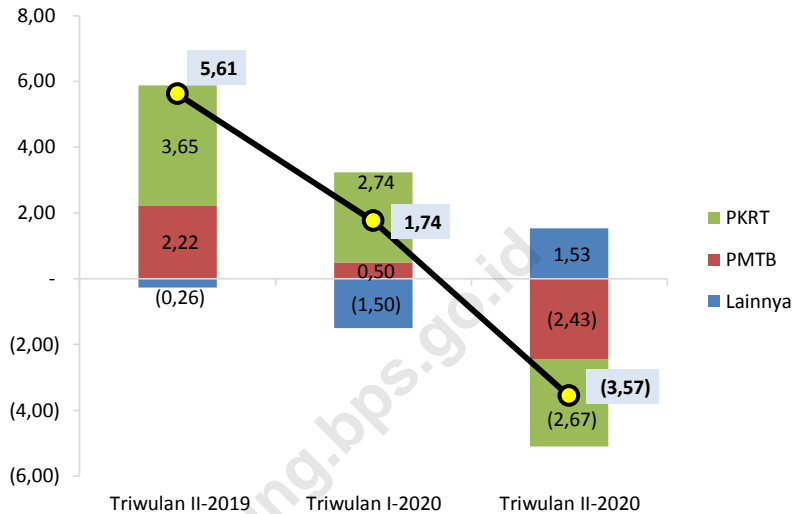
✚ Dari sisi pengeluaran, jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya Impor Barang dan Jasa merupakan komponen yang mengalami kontraksi (*y-on-y*) terdalam sebesar 13,85 persen. Pada posisi kedua komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi sebesar 9,96 persen, selanjutnya pada posisi ketiga komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Pemerintah yang Melayani Rumah Tangga dengan kontraksi sebesar 9,31 persen.

Gambar 1.7 Kontraksi Terdalam PDRB Y-on-Y Komponen Pengeluaran (persen), Triwulan II-2020 Terhadap Triwulan I-2019



✚ Bila dilihat dari penciptaan sumber kontraksi ekonomi Provinsi Lampung triwulan II-2020 (*y-on-y*), Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan sumber utama kontraksi ekonomi Lampung triwulan II-2020, yakni sebesar 2,67 persen, diikuti PMTB sebesar 2,43 persen.

Gambar 1.8 Sumber Pertumbuhan PDRB Y-on-Y Lampung menurut Pengeluaran (Persen), Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020

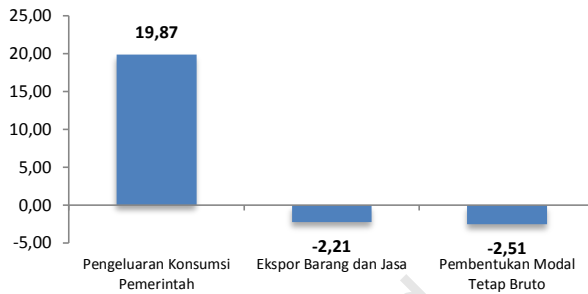


Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan II-2020 dibandingkan dengan Triwulan I-2020 (Q-to-Q)

✚ Ekonomi Lampung triwulan II-2020 kontraksi sebesar 0,56 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), turun jika dibandingkan dengan triwulan II-2019. Hal ini disebabkan oleh kontraksi yang terjadi pada seluruh komponen PDRB Pengeluaran, kecuali Komponen Pengeluaran Rumah Tangga.

✚ Pertumbuhan komponen pengeluaran pada triwulan II-2020 dibanding triwulan sebelumnya dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 19,87 persen. Kontraksi terendah terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 2,21 persen.

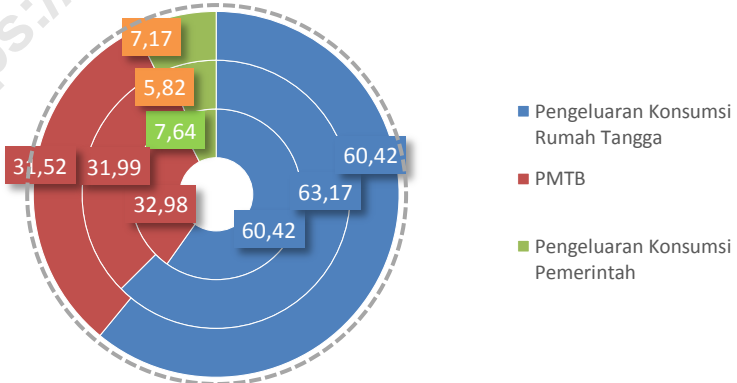
Gambar 1.9 Pertumbuhan PDRB Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan II-2020 Terhadap Triwulan I-2020 (Q-to-Q)



Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan II-2020

- Struktur Ekonomi Lampung triwulan II-2020 menurut pengeluaran didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (60,42 persen), diikuti komponen PMTB (31,52 persen), dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (7,17 persen).

Gambar 1.10 Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020



Keterangan: Lingkaran terdalam triwulan II-2019, tengah triwulan I-2020 dan terluar triwulan II-2020

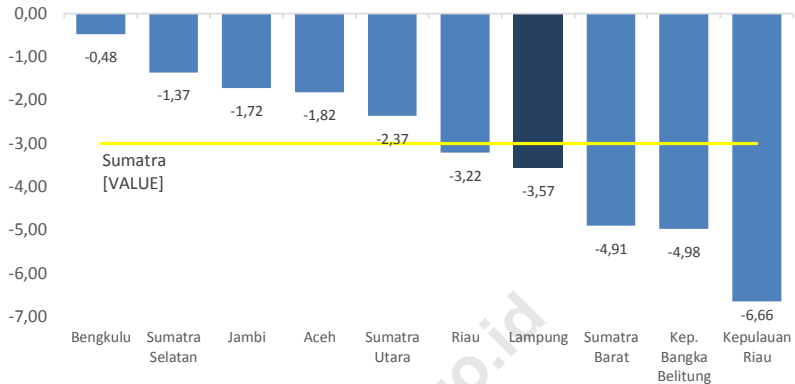
**Tabel 1.2 PDRB menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah),
Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020**

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Trw II-2019	Trw I-2020	Trw II-2020	Trw II-2019	Trw I-2020	Trw II-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	55 384,51	57 103,54	54 105,53	37 066,19	37 588,62	35 402,37
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1 559,98	1 492,70	1 435,61	961,76	908,92	872,24
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6 865,78	5 258,23	6 424,74	4 264,41	3 314,59	3 973,29
PMTB	30 134,71	28 916,77	28 225,04	20 682,36	19 662,29	19 168,60
Perubahan Inventori	315,04	483,96	609,75	82,12	274,75	317,71
Ekspor Barang dan Jasa	37 309,44	33 319,21	34 429,89	25 506,29	23 484,73	22 964,78
Impor Barang dan Jasa	39 704,87	36 158,90	35 674,33	26 283,78	24 839,34	22 642,77
PDRB	91 864,59	90 415,50	89 556,22	62 279,33	60 394,58	60 056,21

Perkembangan PDRB Provinsi se-Sumatera Triwulan II-2020

- ✚ PDRB se-Sumatera triwulan II-2020 mengalami kontraksi 3,01 persen dibandingkan triwulan II-2019 (*y-on-y*). Kontraksi terjadi pada seluruh provinsi di Sumatera.
- ✚ Kontraksi terdalam terjadi pada Provinsi Kepulauan Riau sebesar 6,66 persen dan terendah di Provinsi Bengkulu dengan kontraksi sebesar 0,48 persen. Provinsi Lampung menempati posisi ke-tujuh dengan kontraksi sebesar 3,57 persen.
- ✚ Dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*) ekonomi Sumatera triwulan I-2020 mengalami kontraksi sebesar 1,85 persen. Pertumbuhan secara (*q-to-q*) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya, penyebabnya dikarenakan oleh pertumbuhan perekonomian yang negatif di beberapa provinsi di Sumatera dibandingkan triwulan sebelumnya.

Gambar 1.11 Pertumbuhan Ekonomi Y-on-Y menurut Provinsi se-Sumatera (Persen), Triwulan II-2020



1.2. Inflasi

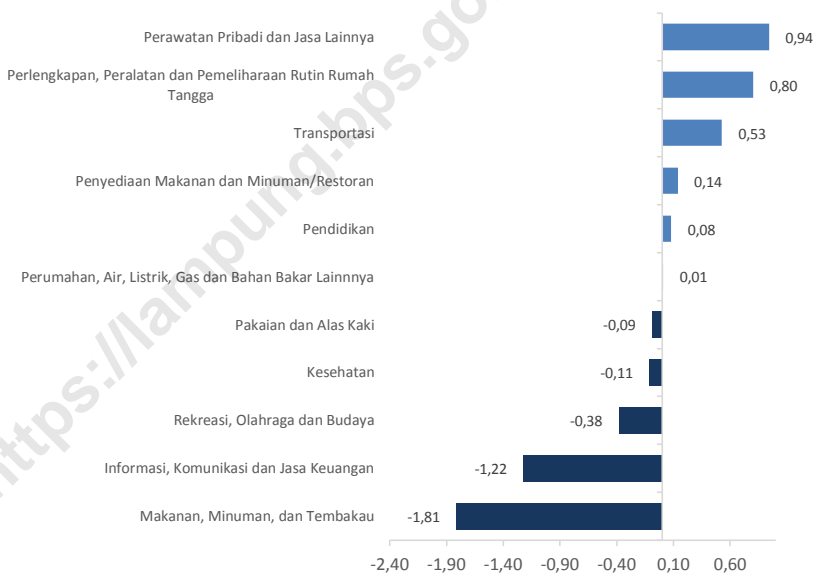
✚ Pada triwulan II-2020 terjadi deflasi, berbeda dengan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi. Perkembangan indeks gabungan harga konsumen di Kota Bandar Lampung dan Metro pada triwulan II-2020 menunjukkan telah terjadi deflasi atau penurunan harga secara umum sebesar 0,43 persen. Tercatat inflasi pada triwulan I-2020 mencapai 0,94 persen.

✚ Deflasi selama triwulan II-2020 disebabkan oleh penurunan harga pada beberapa komoditi kelompok pengeluaran konsumsi, terutama Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang mengalami deflasi 1,81 persen, dan Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan deflasi sebesar 1,22 pesen.

✚ Pada triwulan II-2020 terjadi deflasi, berbeda dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mengalami inflasi. Tercatat inflasi pada triwulan II-2019 mencapai 2,05 persen.

- Dilihat menurut kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga, inflasi tertinggi terjadi pada Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang naik 0,94 persen. Inflasi tertinggi kedua terjadi pada kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,80 persen. Disusul kelompok Transportasi naik 0,53 persen, serta kenaikan biaya Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran yang naik 0,14 persen.

Gambar 1.12 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (Persen), Triwulan II-2020



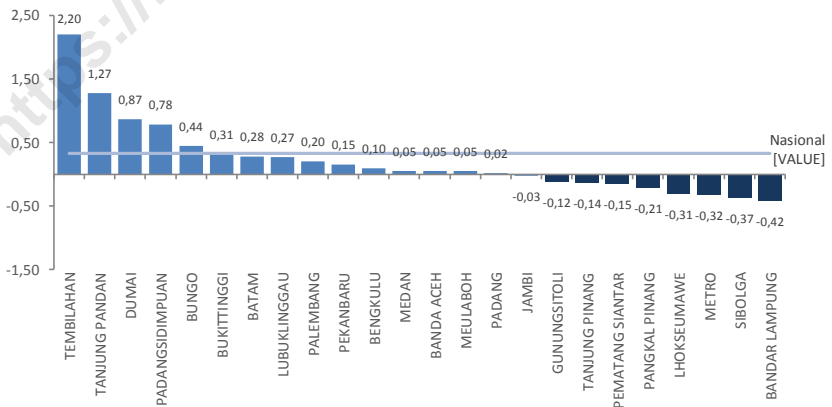
- Pada periode lima tahun terakhir 2016-2020, perubahan harga pada triwulan II menunjukkan terjadinya inflasi mulai tahun 2016 hingga 2019, berikutnya mengalami deflasi pada 2020.

**Gambar 1.13 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung (Persen)
Triwulan II 2016-2020**



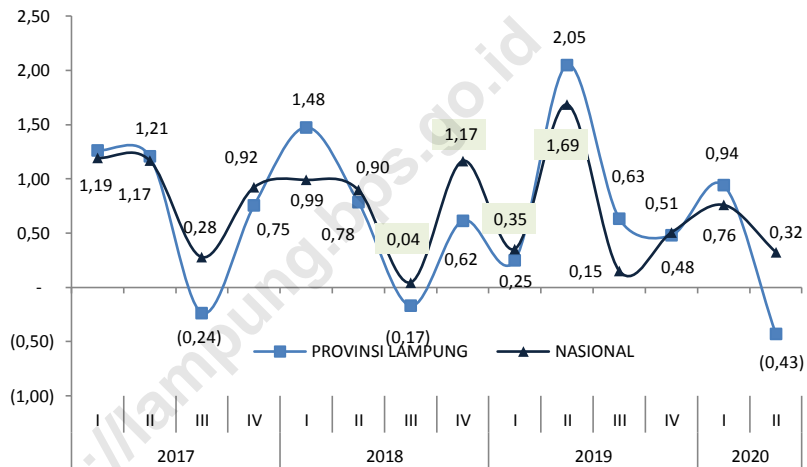
- Secara spasial, kenaikan harga antar kota di wilayah Pulau Sumatera relatif bervariasi. Dari 24 kota yang dipantau, 15 diantaranya mengalami kenaikan harga, sedangkan 9 lainnya mengalami penurunan.
- Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tembilahan mencapai 2,20 persen. Sedangkan terendah di Kota Bandar Lampung terjadi deflasi sebesar 0,42 persen.

**Gambar 1.14 Perbandingan Inflasi Kota di Pulau Sumatera (Persen),
Triwulan II-2020**



- Secara nasional inflasi yang terjadi pada triwulan II-2020 mencapai 0,32 persen.
- Perkembangan perubahan harga gabungan triwulanan periode 2017-2020 Provinsi Lampung memiliki pola pergerakan yang berkesesuaian dengan nasional.

Gambar 1.15 Perkembangan Inflasi Gabungan Triwulanan Provinsi Lampung dan Nasional, 2017 - 2020

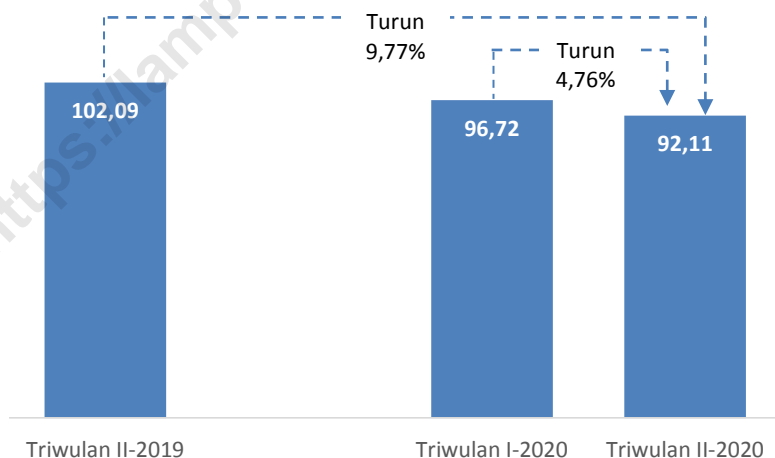


1.3. Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. Indikator ini memperlihatkan daya tukar produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP maka secara relatif akan semakin baik pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

- Rata-rata NTP Provinsi Lampung sepanjang triwulan II-2020 relatif menurun sebesar 4,76 persen dibanding triwulan sebelumnya. Tercatat pada triwulan ini rata-rata NTP sebesar 92,11 sedangkan sebelumnya 96,72.
- Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, rata-rata NTP Provinsi Lampung triwulan II-2020 juga mengalami penurunan sebesar 9,77 persen.
- Penurunan nilai NTP Lampung triwulan II-2020 dibanding triwulan yang sama tahun lalu terutama disebabkan kenaikan biaya yang dibayar petani untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk usaha relatif lebih besar, sehingga penerimaan petani menurun yang dicerminkan dari penurunan nilai NTP.

**Gambar 1.16 Rata-Rata NTP Lampung (2018=100)
Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020**

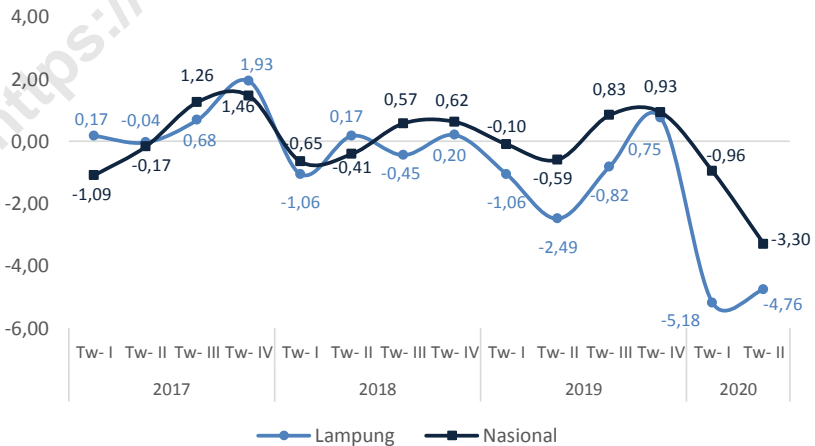


**Tabel 1.3 Rata-rata NTP Lampung Menurut Subsektor (2018=100)
Triwulan I 2020 – II 2020**

Subsektor	Triwulan IV-2019	Triwulan I-2020	Presentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi & Palawija	97,55	93,64	↓ -4,01
2. Hortikultura	97,58	95,10	↓ -2,54
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	94,51	87,70	↓ -7,21
4. Peternakan	99,58	98,05	↓ -1,54
5. Perikanan Tangkap	101,45	99,79	↓ -1,64
6. Perikanan Budidaya	100,78	99,73	↓ -1,04

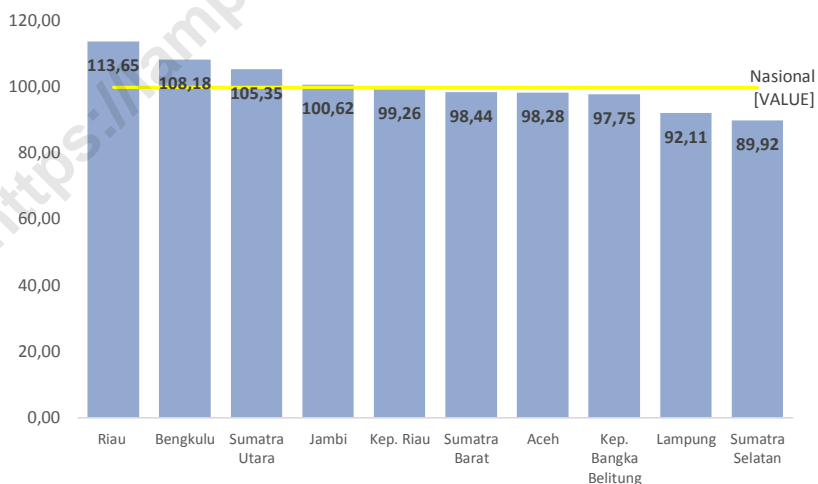
- ✚ Penurunan NTP Provinsi Lampung dibanding triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh turunnya nilai tukar petani pada semua subsektor. Ini karena kenaikan biaya yang dikeluarkan petani semua subsektor relatif lebih besar dari penerimaan petani.

**Gambar 1.17 Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional (2018=100),
Triwulan I 2017- II 2020**



- ✚ Pada triwulan II-2020 NTP secara nasional mengalami penurunan, sama halnya dengan Provinsi Lampung yang juga mengalami penurunan. NTP secara nasional mengalami penurunan sebesar 3,30 persen.
- ✚ Dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, terdapat empat Provinsi yang terhitung mencapai rata-rata NTP triwulan II-2020 diatas 100. Artinya relatif ada tambahan penerimaan petani di provinsi ini. Jika NTP kurang dari 100 berarti kenaikan harga produksi petani relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya.
- ✚ Pada triwulan II-2020 provinsi tingkat nasional memiliki rata-rata nilai NTP sebesar 99,80. Dalam lingkup Pulau Sumatera, NTP Provinsi Lampung menempati peringkat kesembilan dengan nilai NTP sebesar 92,11. Sementara di Riau rata-rata NTP menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 113,65.

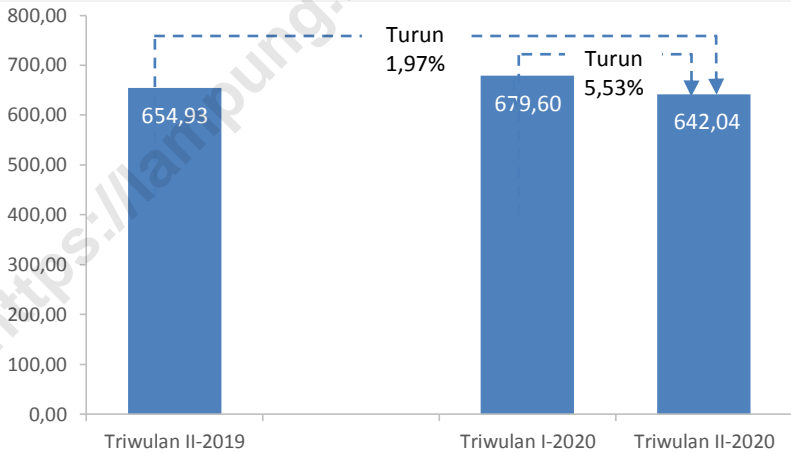
Gambar 1.18 Perbandingan Nilai Tukar Petani (2018=100) menurut Provinsi se-Sumatera, Triwulan I-2020



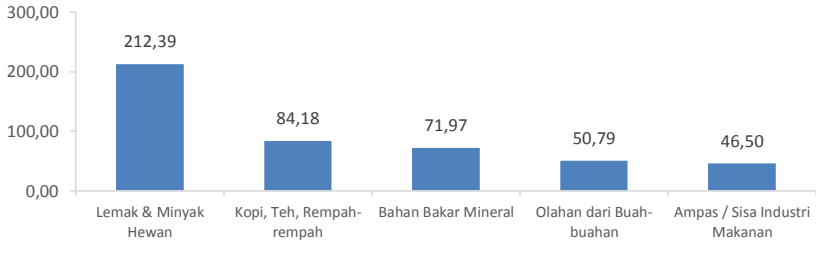
1.4. Ekspor

- ✚ Nilai ekspor Provinsi Lampung triwulan II-2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 5,53 persen dibandingkan triwulan I-2020.
- ✚ Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, nilai ekspor Bumi Ruwai Jurai mengalami penurunan sebesar 1,97 persen.
- ✚ Golongan barang lemak dan minyak hewan masih mendominasi ekspor triwulan II-2020 dengan proporsi sebesar 33,08 persen dari total ekspor, serta kopi, teh, dan rempah-rempah dengan proporsi sebesar 13,11 persen.

**Gambar 1.19 Perkembangan Nilai Ekspor Lampung (Juta US\$)
Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020**

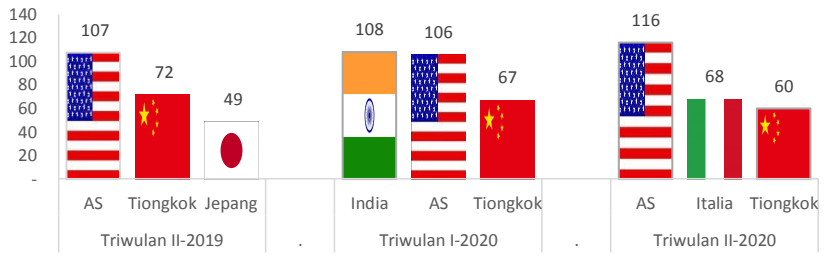


Gambar 1.20 Komoditi Utama Penyumbang Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan II-2020



- Negara tujuan utama ekspor Lampung sepanjang triwulan II-2020 yaitu Amerika Serikat, Italia, dan Tiongkok. Nilai ekspor ketiga negara tersebut mencapai 38,00 persen terhadap total ekspor triwulan ini.
- Amerika selalu termasuk negara tujuan utama ekspor Lampung, untuk triwulan ini golongan Lemak dan Minyak Hewan sebagai komoditi ekspor yang utama.
- Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019 negara tujuan ekspor utama pada triwulan II tahun lalu adalah Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang.

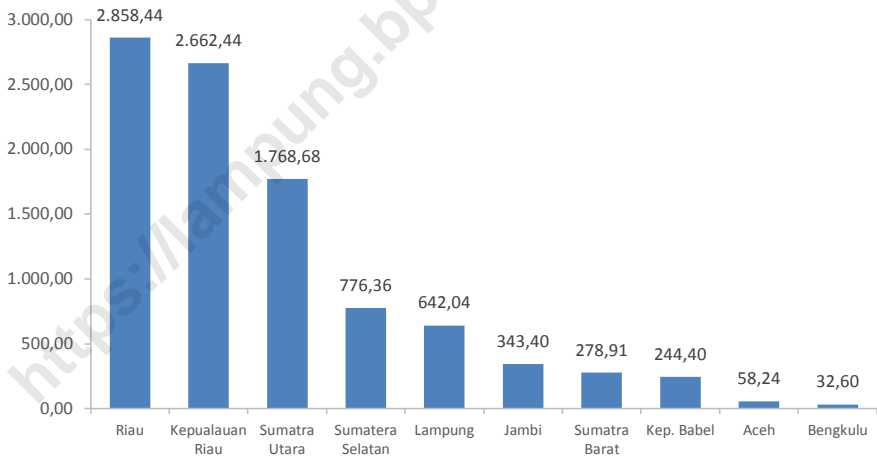
Gambar 1.21 Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$) Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020



Perbandingan Ekspor Provinsi se-Sumatera Triwulan II-2020

- ✚ Dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, nilai ekspor Provinsi Riau menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 2,86 miliar US\$ diikuti oleh Kepulauan Riau sebesar 2,66 miliar US\$ dan Sumatera Utara sebesar 1,77 miliar US\$.
- ✚ Nilai ekspor Lampung menempati urutan kelima. Sementara itu nilai ekspor Provinsi Bengkulu menempati posisi terendah sebesar 32,60 juta US\$.

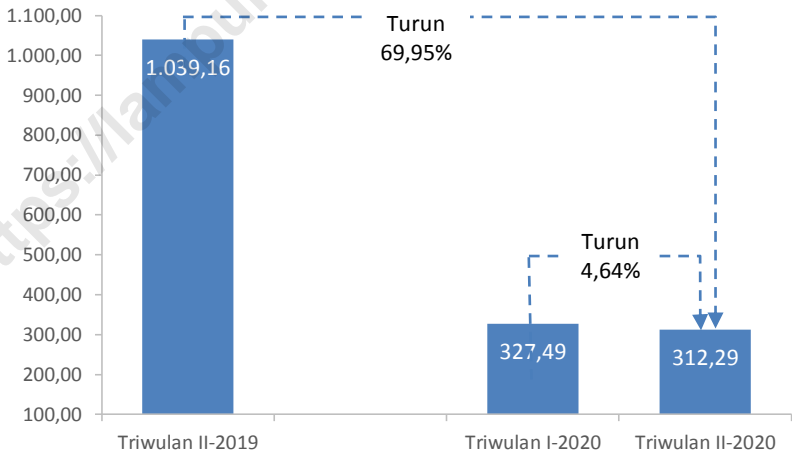
**Gambar 1.22 Nilai Ekspor Provinsi se-Sumatera (Juta US\$)
Triwulan II-2020**



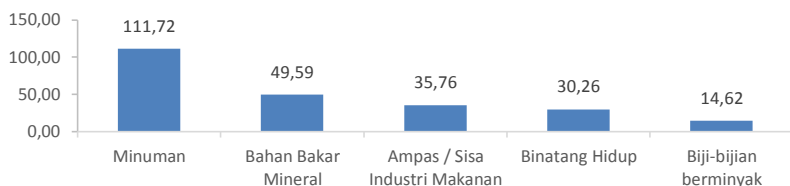
1.5. Impor

- Nilai impor Provinsi Lampung triwulan II-2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 4,64 persen dibanding triwulan sebelumnya.
- Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, nilai impor Lampung juga mengalami penurunan sebesar 69,95 persen.
- Golongan barang utama impor triwulan II-2020 adalah Minuman dengan proporsi sebesar 35,77 persen dari total impor dan Bahan Bakar Mineral dengan proporsi sebesar 15,88 persen.

**Gambar 1.23 Perkembangan Nilai Impor Lampung (Juta US\$)
Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020**

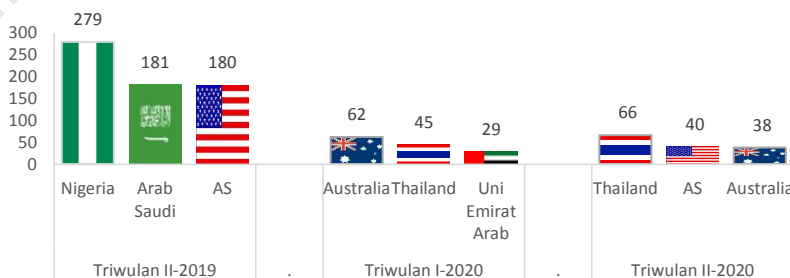


Gambar 1.24 Komoditi Utama Penyumbang Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan II-2020



- ✚ Menurunnya nilai impor triwulan II-2020 ini diantaranya dipicu oleh turunnya impor Bahan Bakar Mineral yang mencapai 48,01 persen.
- ✚ Negara pemasok utama impor Lampung sepanjang triwulan II-2020 yaitu Thailand, Amerika Serikat dan Australia. Impor dari ketiga negara tersebut mencapai 46,11 persen dari total impor Lampung.
- ✚ Thailand menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung untuk triwulan ini dengan golongan Minuman sebagai komoditi impor yang utama.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, Nigeria, Arab Saudi, dan Amerika Serikat menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung.

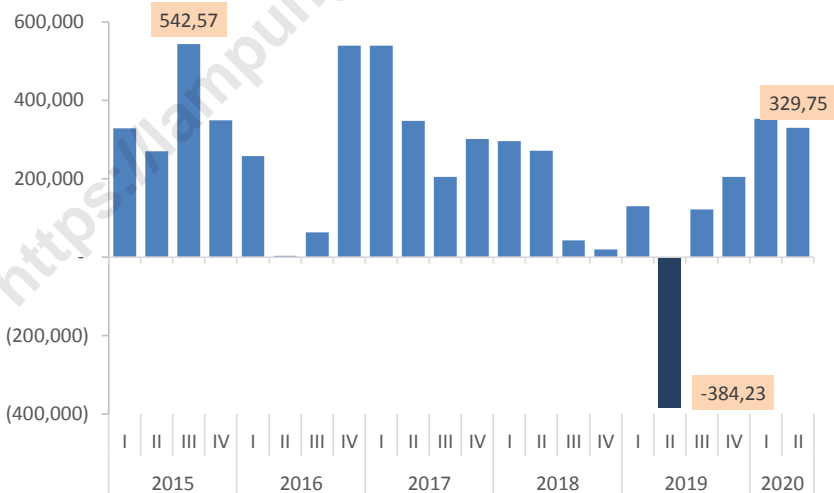
Gambar 1.25 Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (Juta US\$) Triwulan II-2019, I-2020 dan II-2020



1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri

- Nilai ekspor Lampung triwulan II-2020 lebih tinggi dibanding nilai impor pada triwulan yang sama sehingga neraca perdagangan luar negeri Lampung mengalami **surplus** yaitu sebesar US\$329,75 juta.
- Neraca perdagangan luar negeri triwulanan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2015-2020 masih menunjukkan kinerja yang baik dimana secara umum selalu mengalami **surplus**, hanya pada triwulan II-2019 yang mengalami **defisit** cukup signifikan.
- Pada triwulan III-2015 tercatat sebagai angka surplus tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu US\$542,57. Sementara itu **defisit** terbesar terjadi pada triwulan II-2019 yaitu US\$384,23 juta.

Gambar 1.26 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Lampung Triwulanan (Juta US\$), 2015-2020



2. PERTANIAN

2.1. Produksi Padi Perbaikan Metode Estimasi

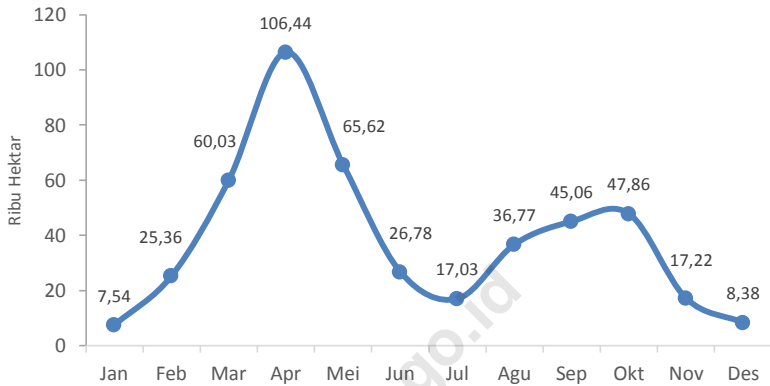
- ✚ Data produksi padi yang kurang akurat telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) pada tahun 1998 telah mengisyaratkan over estimasi luas panen sekitar 17,07 persen. [Sumber: BPS, Survei Luas Tanaman Padi Dengan Pendekatan Rumah tangga di Jawa Tahun 1996/97]. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat— walaupun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur, meskipun di sisi lain juga ada proses pencetakan sawah.
- ✚ Walaupun sudah diduga sejak lama, namun upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA merupakan metode perhitungan luas panen, khususnya tanaman padi, dengan memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN.
- ✚ Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan jumlah produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah

kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah:

- Menetapkan Luas Lahan Baku Sawah Nasional dengan menggunakan Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar sedangkan luas lahan baku sawah Provinsi Lampung sebesar 253.583 hektar. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut SK Kepala BPN-RI No. 3296/Kep-100.18/IV/2013 tanggal 23 April 2013 adalah 7.750.999 hektar dan untuk Provinsi Lampung sebesar 267.914 hektar.
- Menetapkan Luas Panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Menetapkan Produktivitas per Hektar. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.
- Menetapkan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei yang dilakukan oleh BPS di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

Keempat tahapan tersebut telah selesai disempurnakan.

Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019



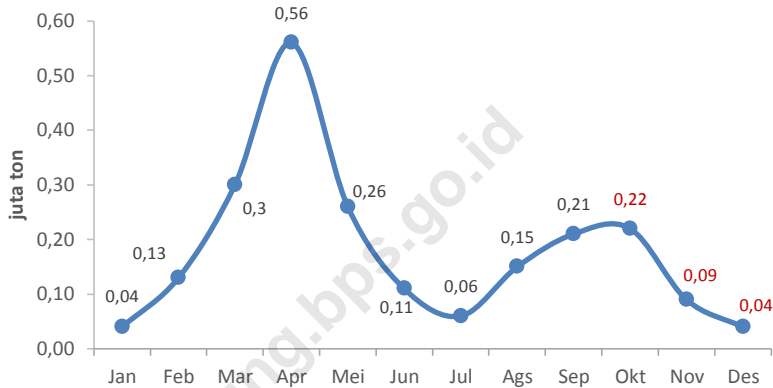
➤ Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi di Provinsi Lampung periode Januari-Desember 2019 sebesar 464,10 ribu hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan April yaitu sebesar 106,44 ribu hektar, sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Januari dengan luas panen sebesar 7,54 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen padi pada 2018, luas panen padi pada 2019 mengalami penurunan sebesar 47,84 ribu hektar (9,34 persen).

➤ Total produksi padi di Provinsi Lampung pada 2019 sekitar 2,16 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 0,32 juta ton (13,04 persen) dibandingkan tahun 2018. Jika dibandingkan antar bulan, penurunan produksi terbesar terjadi pada bulan Januari tahun 2019, yaitu sekitar 0,07 juta ton.

➤ Produksi tertinggi pada 2019 terjadi pada bulan April yaitu sebesar 0,56 juta ton dan produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu

sebesar 0,04 juta ton. Produksi padi tertinggi pada 2018 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 0,55 juta ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 0,06 juta ton.

Gambar 2.2 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019



Catatan : $\text{Produksi padi} = \text{Luas panen} \times \text{Produktivitas}$;

- ✚ Kenaikan produksi padi tahun 2019 terjadi di Kabupaten Tulang Bawang dan Mesuji. Sementara itu, penurunan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Kabupaten Lampung Timur, Lampung Tengah, Way Kanan, Tanggamus dan Pringsewu (Gambar 2.3).

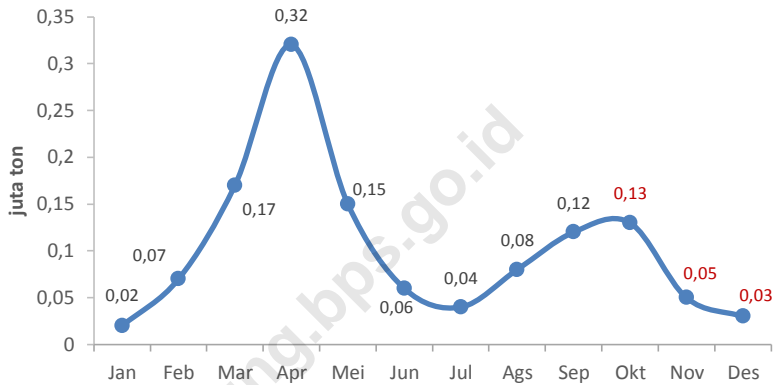
Gambar 2.3 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019 (Ton-GKG)



- ✚ Terdapat dua Kabupaten yang mengalami peningkatan produksi padi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, yaitu Tulang Bawang (meningkat 23.301 ton) dan Mesuji (meningkat 18.575 ton). Sementara itu 13 kabupaten/kota lain mengalami penurunan produksi padi.
- ✚ Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2018 setara dengan 1,42 juta

ton beras. Sementara itu, produksi pada 2019 sebesar 1,24 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 0,19 juta ton (13,04 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2018.

Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019



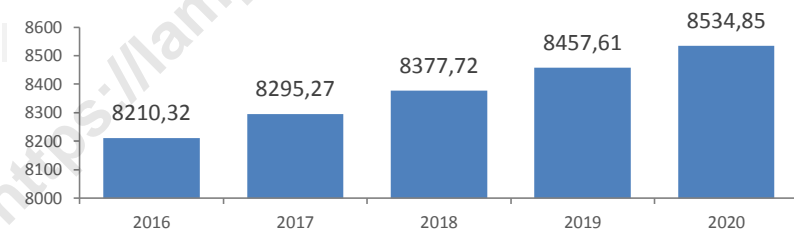
3. SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

3.1. Kependudukan

- ✚ Pada tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi Lampung kembali bertambah hingga tercatat sebanyak 8,5 juta jiwa atau sekitar 14,42 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Sumatera. Jumlah penduduk Provinsi Lampung adalah terbesar ketiga di Pulau Sumatera setelah Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.
- ✚ Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Provinsi Lampung selama kurun tahun 2016-2020 memperlihatkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,07 persen, sedangkan pada 2020 menjadi 0,91 persen. Tren penurunan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas.

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Lampung (Ribuan Jiwa), 2016-2020

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025



Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Lampung, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepadatan penduduk (jiwa/km²)	237,0	239,4	241,8	244,0	246,5
Sex Ratio	105,25	105,10	104,94	104,79	104,65

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025

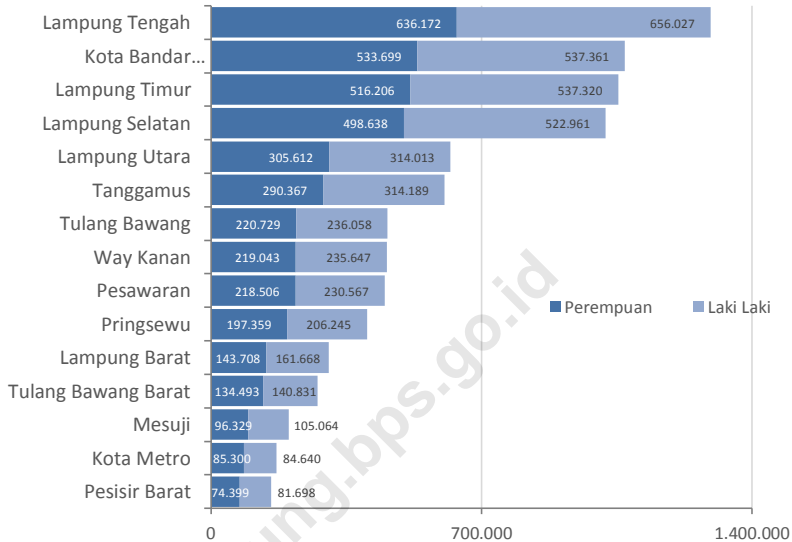
- ✚ Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung yaitu 1,292 juta jiwa. Ini diikuti oleh Kota Bandar Lampung sebanyak 1,071 juta jiwa, Kabupaten Lampung Timur 1,053 juta jiwa, dan Kabupaten Lampung Selatan 1,022 juta jiwa.
- ✚ Sebaliknya, Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan kabupaten termuda di Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 156,10 ribu jiwa. Selain itu dua kabupaten/kota lain yang juga memiliki jumlah penduduk terendah berikutnya adalah Kota Metro (169,94 ribu jiwa) dan Kabupaten Mesuji (201,39 ribu jiwa).

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020

Kabupaten/kota	Jumlah Penduduk	Kepadatan/km ²
(1)	(2)	(3)
Lampung Barat	305 376	142,5
Tanggamus	604 556	199,5
Lampung Selatan	1 021 599	1 458,8
Lampung Timur	1 053 526	197,8
Lampung Tengah	1 292 199	339,8
Lampung Utara	619 625	227,3
Way Kanan	454 690	115,9
Tulang Bawang	456 787	131,8
Pesawaran	449 073	200,2
Pringsewu	403 604	645,8
Mesuji	201 393	93,8
Tulang Bawang Barat	275 324	229,2
Pesisir Barat	156 097	53,7
Bandar Lampung	1 071 060	3 618,4
Metro	169 940	2 755,6
PROVINSI LAMPUNG	8 534 849	246,5

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025

Gambar 3.2 Perbandingan Penduduk Lampung menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020

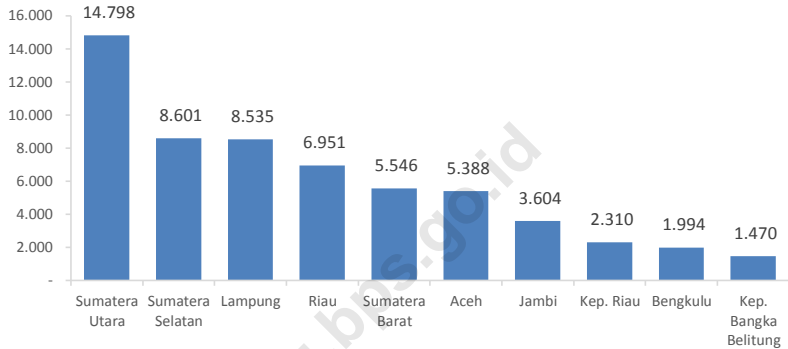


Sumber : Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025

✚ Ditinjau dari kepadatan penduduk, Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi menjadikan daerah ini yang terpadat di Provinsi Lampung. Tingkat kepadatannya pada tahun 2020 mencapai 3.618,4 jiwa/km². Daerah terpadat berikutnya adalah Kota Metro dengan kepadatan mencapai 2.714 jiwa/km², disusul Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 2.755,6 jiwa/km². Di sisi lain, Kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten dengan tingkat kepadatan terendah se-Provinsi Lampung, hanya sebanyak 53,7 jiwa/km², bersama dengan Kabupaten Mesuji sebanyak 93,8 jiwa/km².

- ✚ Jika dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai lebih dari 14,80 juta jiwa disusul Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung.

Gambar 3.3 Perbandingan Jumlah Penduduk se-Sumatera (Ribuan Jiwa), 2020

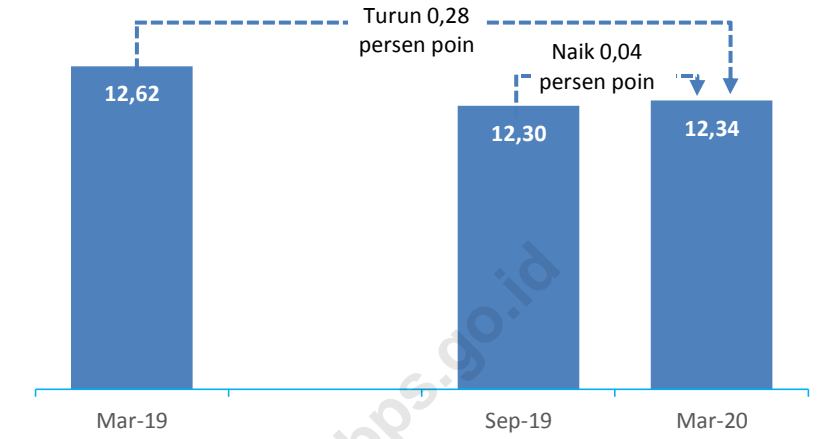


Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045

3.2. Kemiskinan

- ✚ Pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Lampung mencapai 1.049,32 ribu orang (12,34 persen), bertambah sebesar 7,84 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang sebesar 1.041,48 ribu orang (12,30 persen) atau naik 0,04 persen poin. Sedangkan bila dibandingkan dengan Maret 2019, persentase penduduk miskin turun 0,28 persen poin.

**Gambar 3.4 Persentase Penduduk Miskin Lampung
Maret 2019, September 2019, dan Maret 2020**



- ✚ Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Semakin tinggi Garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin jika tidak terjadi peningkatan pendapatan.
- ✚ Selama periode September 2019 – Maret 2020, garis kemiskinan naik Rp 19.058,- atau 4,38 persen, yaitu dari Rp 434.675,- per kapita per bulan pada September 2019 menjadi Rp 453.733,- per kapita per bulan pada Maret 2020.
- ✚ Dengan meningkatnya angka kemiskinan mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan sebagian penduduk miskin khususnya mereka yang berada di sekitar garis kemiskinan belum mampu mengimbangi kenaikan harga pada saat Garis Kemiskinan mengalami kenaikan.

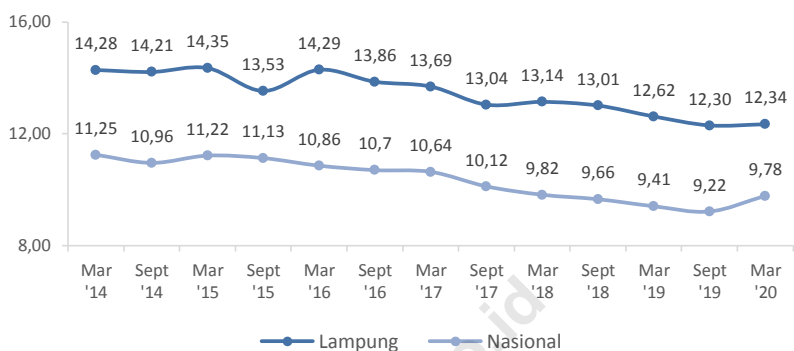
Tabel 3.3 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2013-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Perubahan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Perubahan (000)	Persentase Penduduk Miskin	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2014*	306 600	3,79	1 142,92	-1,84	14,28	-0,11
2014	318 822	3,99	1 143,93	1,02	14,21	-0,07
2015*	337 996	6,01	1 163,49	19,56	14,35	0,14
2015	356 771	5,56	1 100,68	-62,81	13,53	-0,82
2016*	364 922	2,28	1 169,60	68,92	14,29	0,76
2016	368 592	1,01	1 139,78	-29,82	13,86	-0,43
2017*	384 882	4,42	1 131,73	-8,05	13,69	-0,17
2017	390 183	1,38	1 083,74	-47,99	13,04	-0,65
2018*	402 307	3,11	1 097,05	13,31	13,14	0,10
2018	409 881	1,88	1 091,60	-5,5	13,01	-0,13
2019*	418 309	2,06	1 063,66	-27,94	12,62	-0,39
2019	434 675	3,60	1 041,48	-22,18	12,30	-0,32
2020*	453 733	4,38	1 049,32	7,84	12,34	0,04

*Maret

- ✚ Peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan dalam pembentukan Garis Kemiskinan. Pada Maret 2020, komoditi makanan yang memberi sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan Makanan adalah beras baik di perkotaan maupun di pedesaan yaitu masing-masing sebesar 19,48 persen dan 25,99 persen.
- ✚ Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan pada daerah perkotaan (15,14 persen) dan di pedesaan (10,14 persen).
- ✚ Komoditi bukan makanan yang memberi sumbangan besar untuk Garis Kemiskinan Non Makanan adalah biaya perumahan yaitu 7,82 persen di perkotaan dan 6,32 persen di pedesaan.

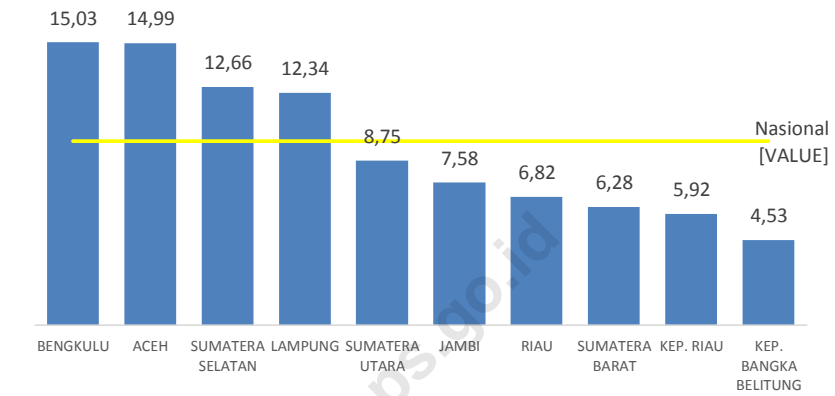
Gambar 3.5 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2014-2020



- ✚ Angka kemiskinan Lampung September 2019 ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang sebesar 9,22 persen.
- ✚ Secara umum, pada periode Maret 2014 – Maret 2020 tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun presentase, kecuali pada Maret 2016, Maret 2018, dan Maret 2020. Sama halnya dengan Provinsi Lampung, kemiskinan di tingkat nasional juga mengalami kenaikan pada Maret 2020.
- ✚ Persentase penduduk miskin Lampung periode September 2019 – Maret 2020 bertambah 0,04 poin sementara nasional bertambah 0,56 poin, dari 9,22 persen pada September 2019 menjadi 9,78 persen pada Maret 2020.
- ✚ Jika dilihat perkembangan penduduk miskin se-Sumatera, persentase penduduk miskin terbesar Maret 2020 ditempati Provinsi Bengkulu yaitu 15,03 persen diikuti Provinsi Aceh sebesar 14,99 persen. Provinsi Lampung berada pada posisi keempat. Sementara persentase terendah diperoleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

dan Kepulauan Riau masing-masing sebesar 4,53 persen dan 5,92 persen.

Gambar 3.6 Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi se-Sumatera Maret, 2020



- Secara umum penduduk miskin di Sumatera bulan Maret 2020 mengalami perkembangan yang kurang menggembirakan dimana sebagian besar provinsi mengalami kenaikan persentase penduduk miskin dibandingkan bulan September 2019.

3.3. Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja di Provinsi Lampung pada Februari 2020 sebanyak 4.433,6 ribu orang, naik 25,5 ribu orang dibanding Februari 2019. Dengan komposisi sebanyak 4.243,8 ribu orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 189,7 ribu orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 10,3 ribu orang dan pengangguran bertambah 15,2 ribu orang.

- TPAK pada Februari 2020 tercatat sebesar 71,63 persen, sedikit menurun dibanding setahun yang lalu (72,09) yaitu sebesar 0,46 persen

poin. Penurunan TPAK memberikan indikasi adanya potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja yang menurun.

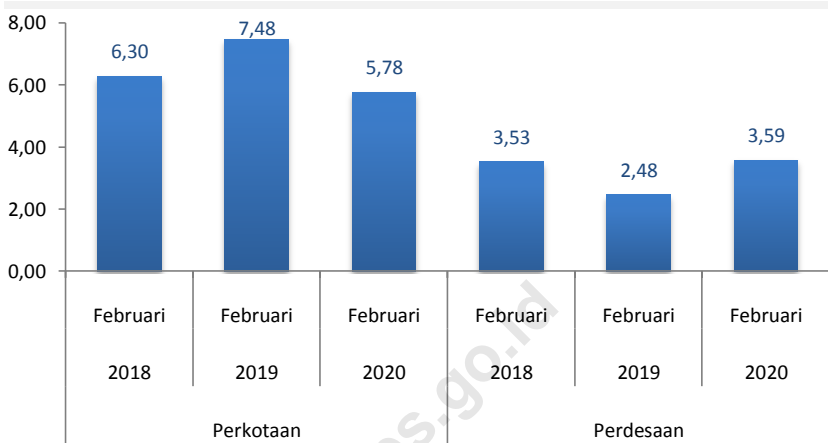
- ✚ Kenaikan jumlah bukan angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan angkatan kerja. Jumlah bukan angkatan kerja mengalami kenaikan sebesar 2,90 persen atau 49,5 ribu orang dibanding keadaan Februari 2019.

Tabel 3.4 Penduduk Lampung Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama, Februari 2018 – Februari 2020

Kegiatan Utama	2018	2019	2020	Perubahan 1 tahun
	Februari	Februari	Februari	Feb 2019- Feb 2020 (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Penduduk 15+ (000)	6 035,3	6 114,4	6 189,4	1,23
2 Angkatan Kerja (000)	4 395,9	4 408,1	4 433,6	0,58
Bekerja	4 205,5	4 233,6	4 243,8	0,24
Penganggur	190,4	174,5	189,7	8,72
3 Bukan Angkatan Kerja (000)	1 639,4	1 706,4	1 755,8	2,90
Sekolah	433,7	463,3	507,6	9,55
Mengurus rumahtangga	1 040,6	1 071,4	1 097,0	2,39
Lainnya	165,2	171,6	151,2	-11,90
	Persen	Persen	Persen	Persen Poin
4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,84	72,09	71,63	-0,46
5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,33	3,96	4,28	0,32

Sumber: Sakernas

Gambar 3.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung menurut Daerah Kota-Desa (Persen), Februari 2018 – Februari 2020

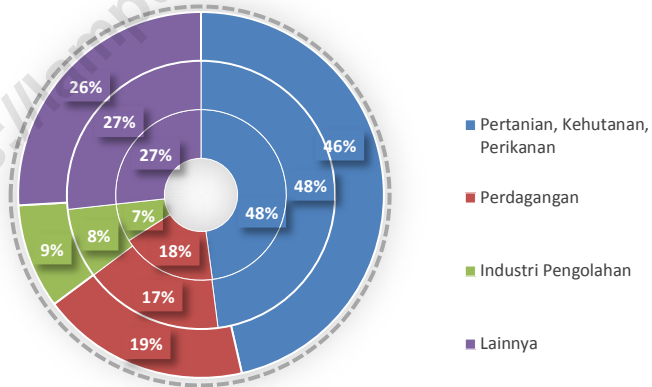


- ✚ Sejalan dengan pengangguran yang bertambah 15,2 ribu orang, TPT juga meningkat menjadi 4,28 persen, atau naik 0,32 persen poin.
- ✚ Apabila diamati menurut wilayah kota-desa, tingkat pengangguran Februari 2020 lebih tinggi terjadi di wilayah perkotaan (*urban area*), sebanyak 5,78 persen angkatan kerja di perkotaan berstatus sebagai pengangguran terbuka (pencari kerja) atau mengalami penurunan 1,70 poin. Sedangkan di wilayah pedesaan (*rural area*) tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,59 persen atau bertambah sebanyak 1,11 poin.
- ✚ Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2020, TPT untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara pendidikan lain yaitu sebesar 8,49 persen, diikuti lulusan SMA sebesar 6,80 persen, kemudian Diploma I/II/III yaitu sebesar 6,64 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap pada lulusan pendidikan tersebut. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung

mau menerima pekerjaan apa saja, terlihat dari TPT SD ke bawah sebesar 2,28 persen.

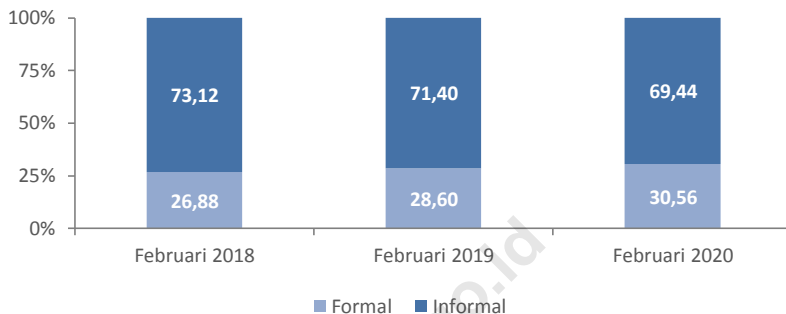
- ✚ Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2020 masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 46,41 persen; Perdagangan sebesar 18,42 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 9,26 persen.
- ✚ Dari seluruh penduduk bekerja pada Februari 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan (27,40 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar (20,90 persen), dan berusaha sendiri (19,67 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 3,15 persen.

Gambar 3.8 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja menurut Lapangan Usaha (Persen), Februari 2018 – Februari 2020



Keterangan: Lingkaran terdalam Februari 2018, tengah Februari 2019, dan terluar Februari 2020

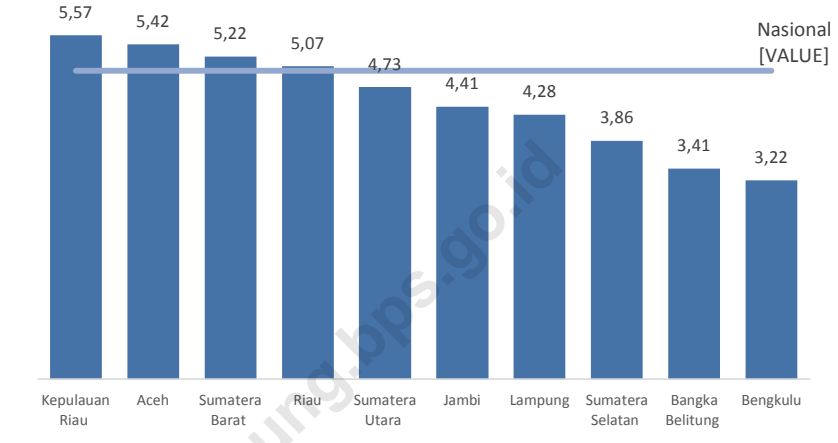
Gambar 3.9 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja menurut Kegiatan Ekonomi Formal/Informal (Persen), Februari 2018 – Februari 2020



- Secara sederhana, kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya sebagian besar termasuk pekerja informal.
- Berdasarkan pendekatan identifikasi ini, maka pada Februari 2020 sekitar 1,30 juta pekerja (30,56 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 2,95 juta pekerja (69,44 persen) bekerja pada kegiatan informal. Persentase pekerja informal mengalami kenaikan 1,96 persen poin dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu.
- Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi di Sumatera relatif bervariasi. Empat provinsi memiliki tingkat pengangguran di atas angka nasional, sementara enam provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki tingkat pengangguran di bawah angka nasional (4,99 persen). TPT tertinggi dialami Provinsi Kepulauan Riau yakni sekitar 5,57 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah sekitar 3,22 persen terjadi

di Provinsi Bengkulu. TPT Lampung merupakan TPT terendah keempat di Pulau Sumatera.

Gambar 3.10 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Sumatera (Persen), Februari 2020

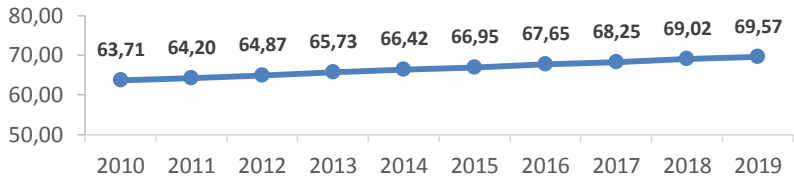


3.4. Indeks Pembangunan Manusia

- ✚ Pembangunan manusia di Provinsi Lampung terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019, IPM Lampung telah mencapai 69,57. Angka ini meningkat sebesar 0,55 poin atau tumbuh sebesar 0,80 persen dibandingkan tahun 2018.
- ✚ Pada tahun 2019, pembangunan manusia di Lampung masih berstatus “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$), sama dengan statusnya pada tahun 2018.
- ✚ Sementara pada level kabupaten/kota di Lampung, terdapat tiga kabupaten/kota yang sudah berstatus IPM “tinggi” ($\text{IPM} \geq 70$), yaitu Kota

Bandar Lampung (77,33), Kota Metro (76,77), dan Kabupaten Lampung Tengah (70,04).

Gambar 3.11 Perkembangan IPM Lampung, 2010-2019



- ✚ Selama periode 2018 hingga 2019, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir pada tahun 2019 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 70,51 tahun, lebih lama 0,33 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.
- ✚ Sementara itu, anak-anak yang pada tahun 2019 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,63 tahun (Diploma I), lebih lama 0,02 tahun dibandingkan dengan anak yang berumur sama pada tahun 2018.
- ✚ Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,92 tahun (kelas VIII), lebih lama 0,10 tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- ✚ Masyarakat Lampung memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan sebesar Rp10,11 juta rupiah, meningkat Rp256 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya.
- ✚ Secara umum, pembangunan manusia Lampung terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2019. IPM Lampung meningkat dari 63,71 pada tahun 2010 menjadi 69,57 pada tahun 2019. Selama

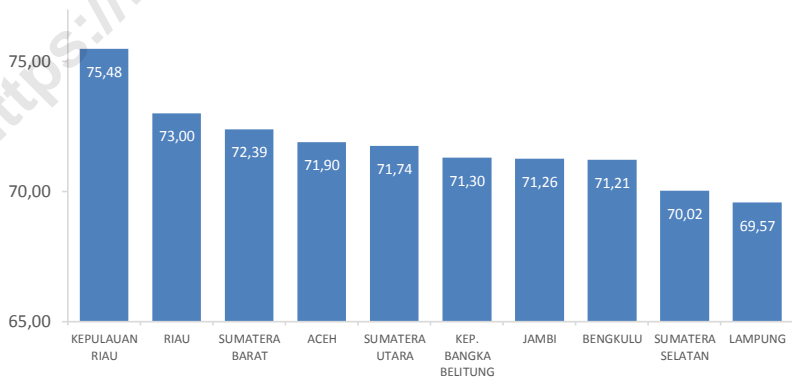
periode tersebut, IPM Lampung rata-rata tumbuh sebesar 0,98 persen per tahun.

Tabel 3.5 IPM Lampung menurut Komponen, 2013-2019

Komponen	Satuan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Angka harapan hidup	Tahun	69,55	69,66	69,90	69,94	69,95	70,18	70,51
Harapan lama sekolah	Tahun	11,90	12,24	12,25	12,35	12,46	12,61	12,63
Rata-rata lama sekolah	Tahun	7,32	7,48	7,56	7,63	7,79	7,82	7,92
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	8 415	8 476	8 729	9 156	9 413	9 858	10 114
Pertumbuhan IPM	%	1,33	1,05	0,79	1,05	0,89	1,13	0,80

- ✚ Pada tahun 2019, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten/kota berkisar antara 63,52 (Kabupaten Mesuji) hingga 77,33 (Kota Bandar Lampung).

Gambar 3.12 Indeks Pembangunan Manusia se-Sumatera, 2019



- ✚ Pada Provinsi se-Sumatera, dimensi umur panjang dan hidup sehat, Angka Harapan Hidup (UHH) saat lahir berkisar antara 68,95 tahun (Sumatera Utara) hingga 71,48 tahun (Riau).
- ✚ Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah (HLS) berkisar antara 11,94 tahun (Kepulauan Bangka Belitung) hingga 14,30 tahun (Aceh), serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berkisar antara 7,92 tahun (Lampung) hingga 9,99 tahun (Kepulauan Riau).
- ✚ Sedangkan, pengeluaran per kapita disesuaikan berkisar antara 9.603 juta rupiah per tahun (Aceh) hingga 14.466 juta rupiah per tahun (Kepulauan Riau).

Tabel 3.6 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi se-Sumatera, 2018-2019

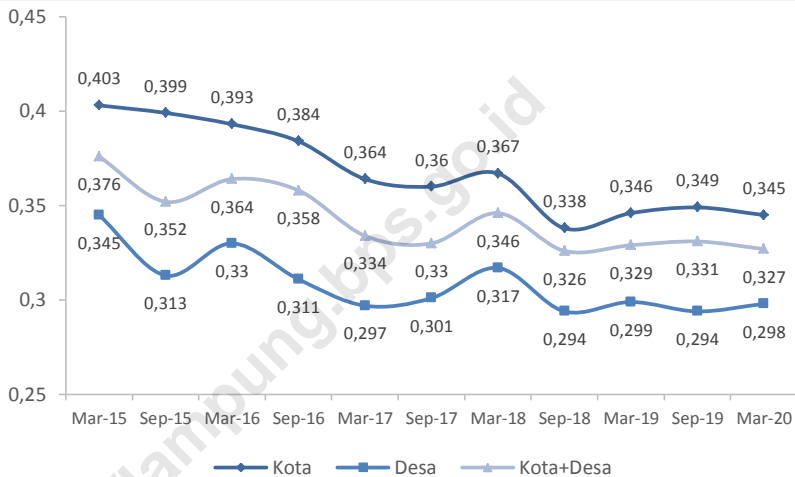
Provinsi	UHH		HLS		RLS		Pengeluaran		IPM		Pertumbuhan IPM 2018-2019
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	
ACEH	69,64	69,87	14,27	14,30	9,09	9,18	9.186	9.603	71,19	71,90	1,00
SUMATERA UTARA	68,61	68,95	13,14	13,15	9,34	9,45	10.391	10.649	71,18	71,74	0,79
SUMATERA BARAT	69,01	69,31	13,95	14,01	8,76	8,92	10.638	10.925	71,73	72,39	0,92
RIAU	71,19	71,48	13,11	13,14	8,92	9,03	10.968	11.255	72,44	73,00	0,77
JAMBI	70,89	71,06	12,90	12,93	8,23	8,45	10.357	10.592	70,65	71,26	0,86
SUMATERA SELATAN	69,41	69,65	12,36	12,39	8,00	8,18	10.652	10.937	69,39	70,02	0,91
BENGGULU	68,84	69,21	13,58	13,59	8,61	8,73	10.162	10.409	70,64	71,21	0,81
LAMPUNG	70,18	70,51	12,61	12,63	7,82	7,92	9.858	10.114	69,02	69,57	0,80
KEP. BANGKA BELITUNG	70,18	70,50	11,87	11,94	7,84	7,98	12.666	12.959	70,67	71,30	0,89
KEPULAUAN RIAU	69,64	69,80	12,82	12,83	9,81	9,99	13.976	14.466	74,84	75,48	0,86

- ✚ Tahun 2019 ini, ada satu provinsi yang berubah status IPM dari status “sedang” ke status “tinggi”, yaitu Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan Provinsi Lampung menjadi satu-satunya provinsi yang masih berstatus “sedang” se-Sumatera.

3.5. Gini Ratio

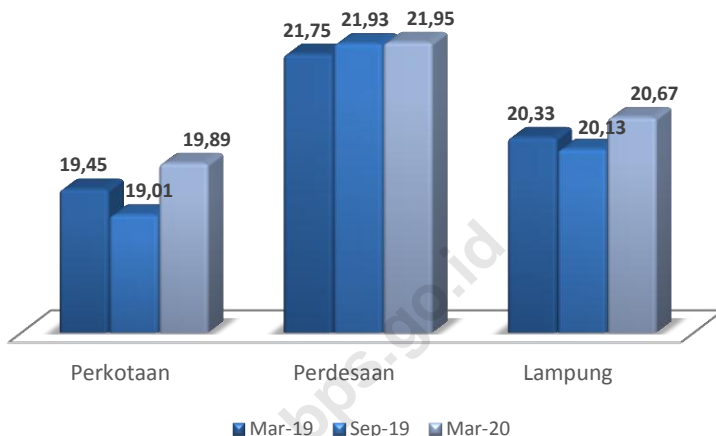
Gambar 3.13 Perkembangan *Gini Ratio* Lampung, 2015-2020



➤ Pada Maret 2020, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Lampung yang diukur oleh *Gini Ratio* adalah sebesar 0,327. Angka ini turun sebesar 0,004 poin dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2019 yang sebesar 0,331.

➤ *Gini Ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2020 sebesar 0,345, turun sebesar 0,004 poin dibanding *Gini Ratio* September 2019 yang sebesar 0,349. Sementara *Gini Ratio* di daerah pedesaan pada Maret 2020 sebesar 0,298 meningkat sebesar 0,004 poin dibanding *Gini Ratio* pada September 2019 yang sebesar 0,294.

Gambar 3.14 Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah, Maret 2019 – Maret 2020

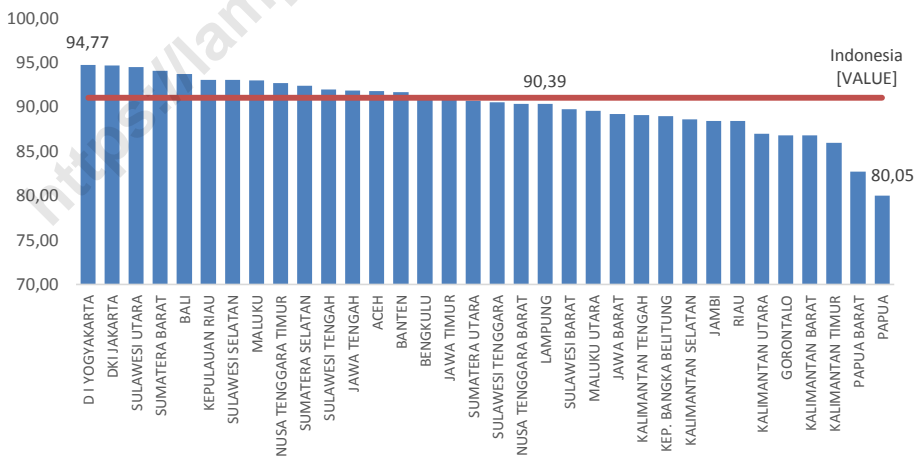


- ✚ Pada Maret 2020, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah sebesar 20,67 persen yang berarti Lampung berada pada kategori ketimpangan rendah.
- ✚ Persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah pada bulan Maret 2020 ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang sebesar 20,13 persen.
- ✚ Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 19,89 persen atau tergolong ketimpangan rendah.
- ✚ Persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah pedesaan pada Maret 2020 sebesar 21,95 persen yang berarti berada pada kategori ketimpangan rendah.

3.6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

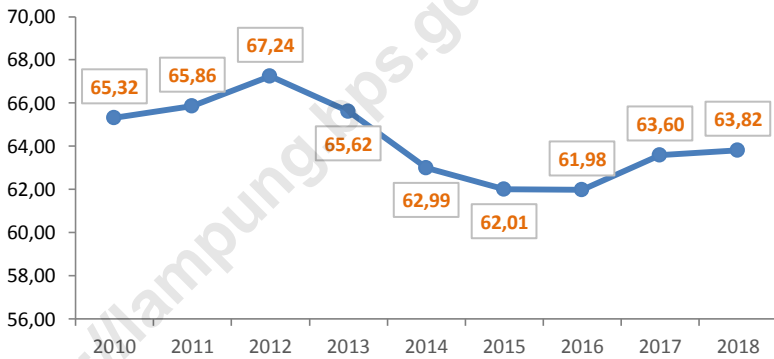
- ✚ IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender.
- ✚ IPG Digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan.
- ✚ IDG merupakan indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Gambar 3.15 IPG Provinsi se-Indonesia, Tahun 2019



- ✚ Capaian IPG Lampung tahun 2019 sebesar 90,39. Capaian tersebut berada di bawah IPG Nasional sebesar 91,07. Angka ini menempati posisi ke-20 dari 34 Provinsi se-Indonesia.
- ✚ Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera, IPG Lampung berada di posisi ke tujuh, di atas Kep. Bangka Belitung, Jambi, dan Riau.

Gambar 3.16 Tren IDG Provinsi Lampung, 2010-2018



- ✚ Capaian IDG Lampung tahun 2018 sebesar 63,82. Indeks tersebut meliputi 14,12 persen indeks keterwakilan perempuan dalam parlemen; 50,48 persen indeks tenaga profesional, kepemimpinan, dan teknisi; serta 29,33 persen indeks sumbangan pendapatan.
- ✚ IDG Lampung menempati posisi ke-30 dari 34 Provinsi se-Indonesia dan peringkat ke-9 dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Telukbetung, Bandar Lampung 35215

Telepon : 0721-482909 Faks : 0721-474329

E-mail : bps1800@bps.go.id, homepage : <http://lampung.bps.go.id>

ISSN 2745-9756



9 772745 975608